

Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Rudy Kurniawan ^{1*}, Vieronica Varbi S ², Andries Lionardo ³, Yusnaini ⁴, Ryan Adam ⁵

^{1*,2,4} Department of Sociology, University Sriwijaya, Palembang, Indonesia

³ Department of Public Administration, University Sriwijaya, Palembang, Indonesia

⁵ Department of Communication, University Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: rudykurniawan@fisip.unsri.ac.id ^{1*}, vionicavarbis@unsri.ac.id ², andrieslionardo@fisip.unsri.ac.id ³, yusnaini@fisip.unsri.ac.id ⁴, ryanadam@fisip.unsri.ac.id ⁵

Article history:

Received September 22, 2024.

Revised October 22, 2024.

Accepted October 28, 2024.

Abstract

The waste problem in Tanjung Baru Village is not a disaster if waste management is managed properly. Good waste management must of course have good environmental management wisdom as well. Environmental wisdom can be seen from how humans treat; objects, plants, animals, and anything around them. This is what is then called ecological intelligence, namely how a person's understanding and knowledge are in understanding their environmental ecosystem, so that they can care about the environment they live in. Therefore, the village asked the PKM team of the Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University to provide some kind of guidance to the people of Tanjung Baru Village in utilizing household waste. The low level of public understanding regarding the utilization of household waste causes household waste to be simply thrown away. Household waste processing that has not received the touch of processing technology. This can be seen from the absence of households that process household waste into useful processed products. Efforts to transfer information on household waste processing and utilization technology through this PkM activity have resulted in increasing the motivation and attraction of the community to carry out an environmental care movement by processing and utilizing the household waste produced. The people of Tanjung Baru Village have started to select organic and non-organic waste. Organic waste such as vegetables and leaves are processed into organic fertilizer, while leftover food is given to pets such as chickens and ducks. For non-organic waste, it is collected and sold to collectors of used goods and some are reused for home decorations, for example plastic bottles used as a medium for planting vegetables.

Keywords:

Environmental intelligence; Waste processing; Waste utilization; Household.

Abstrak

Masalah sampah yang ada di Desa Tanjung Baru bukan merupakan suatu bencana jika pengelolaan sampah dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang baik tentunya harus memiliki suatu kearifan pengelolaan lingkungan yang baik juga. Kearifan terhadap lingkungan dapat dilihat dari bagaimana perlakuan manusia terhadap; benda-benda, tumbuhan, hewan, dan apapun yang ada di sekitarnya. Hal inilah yang kemudian disebut kecerdasan ekologis yaitu bagaimana pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam memahami ekosistem lingkungannya, sehingga mereka dapat peduli terhadap lingkungan yang mereka tinggali. Oleh karena itu, pihak desa meminta kepada tim PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya untuk memberikan semacam pembinaan kepada masyarakat Desa Tanjung Baru dalam memanfaatkan limbah rumah tangga. Rendahnya pemahaman Masyarakat mengenai

pemanfaatan sampah rumah tangga menyebabkan sampah rumah tangga dibuang begitu saja. Pengolahan sampah rumah tangga yang belum mendapat sentuhan teknologi pengolahan. Hal ini terlihat tidak adanya rumah tangga yang mengolah sampah rumah tangga menjadi produk olahan yang berguna. Upaya tranfer informasi teknologi pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga melalui kegiatan PkM ini menghasilkan telah meningkatkan motivasi dan daya tarik masyarakat untuk melakukan gerakan peduli lingkungan dengan mengolah dan memanfaatkan limbah rumah tangga yang dihasilkan. Masyarakat Desa Tanjung Baru mulai melakukan pemilihan sampah organik dan non-organik. Sampah organik seperti sayuran dan daun diolah menjadi pupuk organik, sedangkan sisa makanan diberikan kepada hewan peliharaan seperti ayam dan bebek. Untuk Sampah non-organik dikumpulkan dan dijual kepada pengepul barang-barang bekas dan ada juga yang digunakan kembali untuk hiasan rumah, misalnya botol plastik yang digunakan sebagai media tanam sayuran.

Kata Kunci:

Kecerdasan lingkungan; Pengolahan limbah; Pemanfaatan limbah; Rumah tangga.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia masuk dalam negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Melansir data dari *World Population Review*, per 4 Maret 2024, populasi Indonesia meningkat 2 juta penduduk dari tahun 2023 yang sebanyak 277 juta penduduk menjadi 279.072.446 penduduk di tahun 2024 (Review, 2024). Keadaan ini ternyata membawa berita buruk karena mengikuti masalah ekonomi dan lingkungan yang krusial, seperti sampah, banjir, pemanasan global, pencemaran udara, air bersih, pencemaran tanah hingga kerusakan hutan.

Masalah pengelolaan sampah menjadi isu mendesak di Indonesia karena dapat menimbulkan berbagai macam ancaman serius bagi lingkungan. Jika tidak segera diatasi, angka pencemaran akan semakin meningkat. Menurut data Sistem Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) tahun 2023 hingga 24 Juli 2024, timbunan sampah nasional dari 290 kabupaten/ kota mencapai 31,9 juta ton. Dari jumlah tersebut, 64,3% juta ton dapat dikelola, sementara 35,7% atau 11,4 juta ton tidak terkelola dengan baik (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>).

Merujuk pada Peraturan Menteri LHK Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang berstatus terkelola tercatat masuk ke fasilitas pengolahan seperti bank sampah, pusat daur ulang (PDU), pusat olah organi (POO), maupun tempat pengolahan sampah terpadu (TPST). Sementara itu, sampah yang tidak masuk ke dalam fasilitas tersebut dikategorikan sebagai sampah yang tidak terkelola (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>).

Polusi lingkungan menjadi salahsatu tantangan global yang mengancam kesehatan manusia dan keberlanjutan ekosistem. Setiap tahunnya, berbagai jenis polusi baik udara, air, tanah maupun polusi suara, merusak lingkungan dan mengakibatkan berbagai dampak *negative* terhadap kehidupan di bumi. Meskipun banyak tanggung jawab besar berada di tangan pemerintah dan industry, peran individu dalam mengurangi polusi lingkungan tidak bisa diabaikan. Setiap tindakan kecil yang dilakukan oleh individu dapat memberikan dampak signifikan dalam mengurangi beban lingkungan. Setiap individu dapat berkontribusi dalam mengurangi polusi dan menjaga kelestarian alam. Berikut peran individu dalam membantu melestarikan alam dan mengurangi polusi.

Meningkatnya jumlah penduduk ditambah dengan fasilitas pembuangan maupun pengelolaan sampah yang jumlahnya masih terbatas, menjadi tantangan dalam mengelola sampah nasional. Selain itu, salah satu penyumbang sampah terbesar di Indonesia berasal dari level rumah tangga. Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan sampah rumah tangga dapat membantu pengelolaan sampah nasional menjadi lebih efisien. Sayangnya kesadaran masyarakat terhadap hal ini masih belum optimal, bahkan banyak yang mengabaikannya.

Hasil studi yang dilakukan oleh Lionardo & Kurniawan (2017) tentang kecerdasan lingkungan dalam mengelola sampah melalui gerakan menabung sampah di Bank Sampah Kota Prabumulih menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat membawa dampak negatif bagi Kesehatan lingkungan. Gerakan menabung sampah yang dilakukan oleh anak-anak muda pencinta lingkungan hidup yaitu Prabu Ijo *Community* ternyata membawa suatu perubahan bagi masyarakat dalam literasi pengolahan sampah rumah tangga. Kurniawan et al. (2020) juga menjelaskan dapat risetnya bahwa kecerdasan masyarakat dalam mengelola sampah atau limbah rumah tangga dapat terlaksana jika masyarakat diberikan edukasi dan juga reward bagi mereka yang dapat menabung sampah di Bank Sampah. Pada saat mereka menabung sampah di Bank Sampah Kota Prabumulih, masyarakat menjadi nasabah bank sampah. Sampah yang mereka tabung dapat ditukarkan menjadi pupuk organik atau dalam bentuk uang yang dimasukkan

dalam rekening mereka. Lionardo & Kurniawan (2021) juga menyoroti bahwa dalam pengelolaan sampah rumah tangga diperlukan kebijakan atau regulasi oleh pemerintah daerah bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Pemerintah juga memberikan punish kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Namun, pemerintah juga memberikan reward kepada masyarakat yang melakukan inovasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dukungan dari pemerintah terhadap pengelolaan harus dilakukan, yaitu dengan membangun fasilitas pengolahan sampah yang ramah lingkungan dan juga dapat menghasilkan produk olahan baru dari limbah rumah tangga.

Studi yang dilakukan Nurkomalasari (2014) bahwa pengelolaan sampah pada level rumah tangga dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang sistematis, menyuluh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah harus dipisahkan antara sampah organik dan non-organik. Subekti (2010) juga menjelaskan dalam studinya bahwa dalam pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat dapat melakukannya dengan menerapkan prinsip 4R: *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (daur ulang) dan *replace* (mengganti). Selain prinsip 4R, memisahkan sampah organik dan anorganik merupakan hal yang penting. Cara ini apabila dapat diterapkan dengan baik dalam setiap rumah tangga, nantinya akan berdampak sangat besar bagi lingkungan. Pertama, prinsip *reduce* (mengurangi) mempunyai arti bahwa masyarakat dapat berusaha lebih sedikit dalam menghasilkan sampah. Kedua, prinsip *reuse* (menggunakan kembali suatu produk dengan tujuan yang sama), yaitu masyarakat dapat memakai kembali wadah-wadah bekas. Ketiga, *recycle* adalah prinsip mendaur ulang sampah, misalnya dengan cara membuat pupuk kompos sampah organik, membuat kerajinan dari barang bekas, atau kreativitas lainnya agar sampah tidak terbuang sia-sia. Terakhir, prinsip *replace* berarti mengganti bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan dengan bahan ramah lingkungan. Sebagai misal, lebih mengutamakan keranjang dibandingkan tas kresek dan tidak menggunakan *styrofoam* karena kedua bahan tersebut tidak dapat terurai secara alami.

Jenis sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga bisa dimanfaatkan kembali sebagai pupuk kompos. Cara pembuatan pupuk kompos tidak sulit, yaitu dengan cara mengumpulkan sampah organik, kemudian ditumpuk dalam suatu lubang di pekarangan dengan tujuan pembusukan. Pembusukan ini menggunakan unsur alami, antara lain nitrogen, kalium dan fosfor. Pupuk kompos yang sudah layak pakai berguna untuk membantu menyuburkan tanaman (Subekti, 2010). Sampah ranting dan dedaunan juga dapat digunakan sebagai briket, yaitu bahan bakar pengganti minyak tanah. Pembuatan briket dimulai dengan cara membakar bahan baku, berupa sampah organik sehingga menjadi arang. Arang ini kemudian ditumbuk dan direkatkan dengan lem alami (daun talas, lem aci) serta dijemur selama 2-3 hari. Dalam jangka panjang, briket dapat mengatasi krisis energi bahan bakar yang saat ini marak terjadi (Buhani, 2018). Sampah anorganik tidak bisa teruraikan secara alami pengelolaannya dilakukan melalui cara daur ulang. Pendaauran ulang sampah anorganik berperan penting mengurangi pencemaran lingkungan. Sampah anorganik terdiri atas sampah kertas, sampah plastik, sampah botol, hingga sampah kain. Sampah plastik dapat didaur ulang dengan cara dijual ke tukang loak. Setelah dimanfaatkan, sampah plastik dapat dijadikan sebagai kerajinan topeng, patung, hingga kerajinan tangan lainnya. Sampah botol dan kaleng dapat didaur ulang menjadi pot bunga. Selanjutnya, sampah plastik dapat dikreasikan menjadi banyak barang bermanfaat seperti dompet, tas, cover meja, tempat tisu, dan sebagainya. Sementara itu, sampah kain bisa dijadikan sebagai kerajinan kain perca yang bermanfaat sebagai lap dan alat pembersih di kehidupan sehari-hari rumah tangga (Ismail, 2019).

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah (Kurniawan, 2009). Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbunan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.

Masalah sampah yang ada di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir bukan merupakan suatu bencana jika pengelolaan sampah tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang baik tentunya harus memiliki suatu kearifan pengelolaan lingkungan yang baik juga. Kearifan terhadap lingkungan dapat dilihat dari bagaimana perlakuan manusia terhadap; benda-benda, tumbuhan, hewan, dan apapun yang ada di sekitarnya. Perlakuan tersebut melibatkan penggunaan akal budi manusia, sehingga dari perlakuan-perlakuan tersebut dapat tergambar hasil dari aktivitas budi manusia. Akumulasi dari hasil aktivitas budi dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungan disebut pengetahuan lingkungan atau biasa disebut kearifan alam atau kecerdasan lingkungan. Kearifan alam berarti menggambarkan cara bersikap dan bertindak manusia untuk merespon perubahan-perubahan yang khas dalam ruang lingkup lingkungan fisik maupun cultural manusia itu sendiri (Wirawan, 1992).

Kecerdasan ekologis sendiri dapat dipahami sebagai kapasitas seseorang untuk belajar dari pengalamannya yang didapat dengan memahami secara efektif bentuk dari keseluruhan organisme dan ekosistemnya yang ada di lingkungan tersebut. Fungsi kecerdasan ekologis sendiri sangat penting dalam perkembangan pengetahuan manusia, karena kecerdasan ekologis ini mempengaruhi pola sikap dan perilaku pada warga, dan ini sangat membantu para warga dalam hal peduli terhadap lingkungan yang mereka tinggali.

Rendahnya pemahaman Masyarakat mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga menyebabkan sampah rumah tangga dibuang begitu saja. Pengolahan sampah rumah tangga yang belum mendapat sentuhan teknologi pengolahan. Hal ini terlihat tidak adanya rumah tangga yang mengolah sampah rumah tangga menjadi produk olahan yang berguna. Upaya tranfer informasi teknologi pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga melalui pelatihan ini adalah cara yang efektif untuk dilakukan pada Masyarakat Desa Tanjung Baru yang memiliki latar belakang Pendidikan yang rendah.

Kecerdasan ekologis merupakan sesuatu pemikiran yang ada di dalam diri manusia yang secara “spontan” timbul dikarenakan individu tersebut melihat kondisi lingkungan yang ada atau yang mereka tempati tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya (Kurniawan et al., (2020); Umanailo et al., (2021). Setiap rumah tangga lazimnya menghasilkan sampah rumah tangga. Sikap tak peduli terhadap perkara sampah berdampak buruk pada lingkungan hidup dalam jangka panjang. Untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah, harus diadakan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga (Kurniawan et al., 2018).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah rumah tangga dapat dijadikan produk yang berguna dan bermanfaat jika diolah dengan baik, bahkan dapat bernilai ekonomis. Sayangnya, saat ini pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga belum dilakukan secara maksimal. Kurangnya sentuhan inovasi teknologi ini menjadikan sampah rumah tangga belum mampu berperan penting dalam pelestarian lingkungan, Kesehatan, dan pendapatan keluarga. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah berbasis masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi masyarakat sehingga lingkungan tempat tinggal menjadi bersih dan indah tanpa adanya sampah yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan Masyarakat Desa Tanjung Baru mengenai kecerdasan ekologis mengelola dan memanfaatkan sampah rumah tangga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Selama ini, sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Tanjung Baru tidak dimanfaatkan secara optimal bahkan dibuang sembarangan. Jika keadaan ini dibiarkan berlarut-larut dan tidak ada solusi yang diberikan maka sampah rumah tangga tersebut akan berdampak pada lingkungan Desa Tanjung Baru. Rendahnya pemahaman masyarakat Desa Tanjung Baru mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga ini menjadi alasan bagi tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa ini. Adapun sasaran kegiatan pengabdian ini 20 orang peserta yang melibatkan para ibu, bapak, tokoh masyarakat, dan pemuda Desa Tanjung Baru. Melalui pemberdayaan dengan skema perkuliahan terintegrasi diharapkan dapat membantu masyarakat mengetahui dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga.

Sedangkan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Baru dilakukan dalam kegiatan forum dan diskusi melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga yang berbasis pada masyarakat. Adapun sumber data dari hasil wawancara dan diskusi kasus dengan masyarakat. Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan-tahapan, yaitu:

- a. Pembekalan materi pelatihan tentang pelatihan pengetahuan dan pengolahan sampah rumah tangga;
- b. Praktik pengelolaan sampah rumah tangga sehingga menjadi barang yang bermanfaat;
- c. Pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *product based learning*.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan metode praktik dan pendampingan yang berlangsung selama dua hari. Rancangan evaluasi terdiri dari evaluasi pelaksanaan program dan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Relevansi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menghadirkan 20 peserta masyarakat Desa Tanjung Baru yang terdiri dari ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tenaga Kesehatan desa, dan perangkat desa. Kegiatan ini berupa suatu kegiatan sosialisasi dan pendampingan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Sosialisasi yang diberikan berupa:

- a. Jenis sampah rumah tangga
- b. Pengelolaan sampah rumah tangga
- c. Pemanfaatan sampah rumah tangga organik.
- d. Pemanfaatan sampah rumah tangga non organik.

Pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penguatan masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir mengenai

pengolahan dan pemanfaatan sampah atau limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga mereka. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan sering terlihat dibiarkan bertumpuk di tempat-tempat terbuka, dibuang ke Sungai, ke selokan, atau dibakar. Masyarakat Desa Tanjung Baru juga masih berperilaku membuang sampah sembarangan baik di jalan maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang dapat ditemui di kota maupun desa. Jika masalah sampah tersebut tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik sebagaimana mestinya maka dapat berdampak pada pencemaran lingkungan di sekitar manusia. Pencemaran yang terjadi dapat berupa pencemaran udara yaitu aroma sampah yang tidak sedap yang dihirup oleh manusia. Bahkan, sampah yang tidak dapat diolah dengan baik dapat mengurangi nilai keindahan atau estetika lingkungan hidup manusia.

Rendahnya pemahaman masyarakat serta belum dimilikinya rasa tanggung jawab terhadap manfaat kebersihan lingkungan hidup. Peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada sejauhmana pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah bergantung kepada keseriusan masyarakat dalam memahami sampah itu sendiri.

Ada dua pemahaman yang berbeda yang dipahami oleh masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir mengenai sampah. Pertama, mereka yang memahami bahwa sampah adalah barang sisa yang tidak terpakai lagi dan tidak ada nilai ekonomisnya, sehingga harus dibuang. Ketika mereka membuang sampah yang sudah tidak bisa terpakai lagi, mereka membuangnya begitu saja di aliran sungai, paritan, atau lahan pekarangan rumah mereka. Kedua, mereka yang memahami sampah bahwa sampah bukanlah musuh dan suatu yang mengancam lingkungan kalau dapat diolah dengan baik.

Bagi masyarakat yang cerdas, sampah dapat dijadikan barang yang berharga dan bernilai ekonomi. Terkadang sampah bekas dari hasil sisa rumah tangga dapat digunakan kembali, misalnya mangkok plastik yang pecah dapat digunakan untuk pot tanaman bunga atau sayuran. Kecerdasan manusia dalam memahami lingkungan hidup disekitarnya merupakan suatu bentuk hubungan yang harus dijalani manusia dengan ekosistemnya. Kecerdasan ekologis mampu menjadikan manusia untuk menata emosi, pikiran, dan tidakannya dalam menyikapi jagat raya. Kecerdasan ekologis dituangkan dalam bentuk sikap dan perilaku nyata yang mempertimbangkan kapasitas ekologis, dan melahirkan sikap setia kawan manusia dengan alam sekitarnya. Lingkungan hidup dimana manusia tinggal haruslah dijadikan rumah hidup bersama yang harus dilindungi, dirawat, ditata, dan bukan dihancurkan atau dicemari.

Masalah sampah merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Sampah yang dihasilkan oleh hasil kegiatan rumah tangga bukanlah tanggung jawab petugas pengangkut sampah yang berkeliling mengambil sampah-sampah dari setiap rumah yang hanya dilakukan dua atau satu kali dalam seminggu. Sampah yang dibawa oleh petugas pengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ternyata belum selesai. Sampah yang dibuang di TPA ternyata masih menyisahkan permasalahan bahkan sampah tersebut makin hari makin banyak dan menggunung. Oleh karena, kalau setiap masyarakat mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi mengenai sampah yang dihasilkannya maka sampah bukan lagi suatu masalah bagi masyarakat dan lingkungan hidupnya. Namun, sampah menjadi suatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

3.2. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan model sederhana dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta. Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah Palembang dan terkadang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan para peserta lebih mudah memahami bahasa daerah Palembang. Kegiatan PPM ini dilakukan di balai pertemuan Desa Tanjung Baru. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini dilakukan pada tanggal 9 September 2024. Kegiatan ini dilakukan hanya satu hari karena para peserta disibukkan dengan kegiatan mereka di kebun, namun diluar jadwal yang sudah ditentukan peserta dapat berkonsultasi dengan tim PKM FISIP Unsri.



Gambar 1. Tim pengabdian bersama perangkat desa dan peserta pengabdian

Pada tanggal 9 September 2024, sebelum kegiatan dimulai para peserta diberikan pre-test mengenai pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Selanjutnya, kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan diskusi mengenai jenis sampah rumah tangga, pengolahan sampah rumah tangga, pemanfaatan sampah rumah tangga organik, dan pemanfaatan sampah rumah tangga non-organik. Materi jenis sampah rumah tangga menjelaskan jenis sampah dan dampak sampah rumah tangga bagi ekosistem manusia dan makhluk hidup. Selain itu, materi lain seperti pengolahan sampah rumah tangga, materi pemanfaatan sampah rumah tangga organik, dan materi pemanfaatan sampah rumah tangga non-organik. Penyampaian materi yang sangat baik oleh narasumber ternyata disambut baik oleh peserta dan peserta pun antusias bertanya mengenai pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Bahkan mereka tertarik untuk membangun bank sampah jika dimungkin.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kecerdasan lingkungan masyarakat Desa Tanjung Baru dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga yang selama ini dianggap sebagai barang sisa yang tidak dapat dimanfaatkan kembali sebagai barang yang bermanfaat dan ekonomis. Ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ini bahwa kegiatan praktik dan pendampingan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga Masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir berjalan dengan lancar. Kegiatan pendampingan ini memiliki tingkat relevansi yang tinggi antara permasalahan yang ingin dipecahkan dengan substansi pada implementasi kegiatan pendampingan. Hal ini terlihat melalui indikator kesesuaian materi pendampingan dengan permasalahan yang diangkat. Adanya interaksi positif dari pihak desa dan masyarakat yang menginginkan kegiatan seperti ini dilakukan karena mereka juga memerlukan pengetahuan yang baru mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga yang berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- a. Mitra Bapak Kepala Desa dan perangkat Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dan;
- b. Masyarakat Desa Tanjung Baru yang bersedia hadir dan meluangkan waktunya dalam kegiatan pengabdian ini.;
- c. Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan pengabdian skema terintegrasi ini dapat berjalan dengan baik;
- d. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
- e. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

REFERENCES

- Buhani, B. (2018). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4RP untuk Menghasilkan Kompos. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i1.84>
- Ismail, Y. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.742>
- Kurniawan, R. (2009). Gaya Hidup (Lifestyle) dengan Analisis Level Budaya, Struktur, Individual dan Interaksi. *INOVASI*, 1(3), 11–28.
- Kurniawan, R., Lionardo, A., Suryana, & Umanailo, M. C. B. (2020). Ecological Intelligence: Waste Saving Movements in Prabumulih City. *Journal of Critical Reviews*, 7(15).
- Kurniawan, R., Yusraini, & Gofur, A. (2018). Strategi Pemasaran Sosial Menabung Sampah di Bank Sampah Prabumulih. *Jurnal Sosiologi USK*, 12(2), 168–195. <https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>
- Lionardo, A., & Kurniawan, R. (2017). Kecerdasan Lingkungan Dalam Mengelola Sampah Melalui Gerakan Menabung Sampah Di Bank Sampah Kota Prabumulih.

- Lionardo, A., & Kurniawan, R. (2021). Pengelolaan Sampah: Perspektif Kebijakan Publik Dan Kecerdasan Ekologi. In CV Amanah. [https://repository.unsri.ac.id/71279/1/Pengelolaan Sampah Perspektif Kebijakan Publik dan Kecerdasan Ekologi.pdf](https://repository.unsri.ac.id/71279/1/Pengelolaan_Sampah_Perspektif_Kebijakan_Publik_dan_Kecerdasan_Ekologi.pdf)
- Review, W. P. (2024). World Population Review. <https://worldpopulationreview.com/>
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. Fakultas Teknik UNPAND, 24–30.
http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/download/326/411
- Umanailo, M. C. B., Apriyanto, M., Lionardo, A., Kurniawan, R., Amanto, B. S., & Rumaolat, W. (2021). Community Structure and Social Actions in Action of Land Conversion. *Frontiers in Environmental Science*, 9(October), 1–4. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.701657>
- Wirawan. (1992). Psikologi Lingkungan. Grasindo.